

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari – hari. Sebagai akibatnya, pada saat anak didik lulus dari sekolah, siswa pintar secara teoretis, namun miskin aplikasi (Sanjaya, 2006).

Proses belajar mengajar mengandung nilai yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian ketiga aspek di peroleh dari hasil tes secara lisan maupun tulisan. Ketiga aspek ini harus dikembangkan agar anak mampu memperoleh pengetahuan dengan baik. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan tercantum, yang mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang telah dirumuskan dan di tetapkan sebelumnya. Demikian juga belajar biologi, memiliki tujuan-tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan sebelum pembelajaran. Namun pada kenyataannya, banyak tujuan-tujuan pembelajaran biologi itu yang tidak tercapai bisa disebabkan beberapa faktor seperti metode belajar yang kurang bervariasi, dan media pembelajaran yang kurang tepat.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru sebaiknya memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap metode pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan bervariasi, dan inovatif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Rantau Utara, ditemukan adanya masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar disekolah antara lain adalah siswa kurang aktif, interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa itu sendiri masih kurang, kurang bersemangat, kurang merespon dalam proses belajar mengajar. Selain itu hasil belajar siswa juga masih rendah, hasil belajar yang diperoleh siswa hanya berkisar pada rata – rata 68, masih sedikit siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru biologi di SMA Negeri 1 Rantau Utara yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang monoton walaupun sesekali sudah menggunakan media pembelajaran berupa power point yang ditampilkan didepan kelas, tetapi guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan saja. Dimana guru masih berperan sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan masih berpusat pada guru. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu digunakan model pembelajaran yang lain, yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dimana peneliti mengenalkan model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Menurut Arianti (2011), alasan peneliti memilih model pembelajaran ini adalah bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancannng untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think-Pair-Share* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dimana prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Kelebihan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS) diantaranya yaitu meningkatkan kerja sama, menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, interaksi lebih mudah dan cepat membentuknya.

Penelitian dari Wahyuningsih (2011), strategi pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang banyak melibatkan siswa, dapat dikatakan bahwa guru hanya sebagai fasilitator. Strategi

pembelajaran *Make a Match* tepat diterapkan pada siswa di dalam kelas yaitu siswa termotivasi untuk aktif bertanya, menjawab, mencari pasangan, dan aktif berkomunikasi. Adanya manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis yaitu bermanfaat bagi ilmu pengetahuan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi pelajar atau mahasiswa sedangkan manfaat secara praktisnya yaitu siswa dapat membiasakan diri belajar aktif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifannya, guru dapat memberikan masukan bagi para guru dalam mengembangkan strategi yang bervariasi, menarik, dan tidak monoton sehingga aktif, inovatif, dan kreatif dalam membelajarkan siswa, dan sekolah akan memiliki siswa-siswa yang berkualitas, berwawasan kedepan, berpengetahuan luas dan aktif berkomunikasi, yang dapat dilihat dari keberhasilan belajar dengan nilai yang maksima

Materi pokok sistem reproduksi manusia merupakan materi pembelajaran yang diajarkan di semester genap. Materi ini juga sesuai dengan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Dimana peneliti ini menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* dan tipe *Make a Match* pada materi pokok sistem reproduksi manusia ini, dengan harapan melalui model pembelajaran kooperatif ini siswa dapat bekerja sama untuk menuntaskan materi.

Berdasarkan uraian di atas penggunaan model pembelajaran yang tepat memiliki kaitan erat dengan hasil belajar siswa. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian tentang : “ **Perbandingan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dan *Make a Match* Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia Di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga kegiatan belajar siswa menjadi individual yang membuat siswa

kurang bersosialisasi atau berdiskusi tentang pelajaran Biologi yang membuat siswa bosan dalam belajar.

2. Siswa kurang berperan aktif karena hanya mendengar penjelasan dan mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis.
3. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru maupun di antara siswa itu sendiri masih kurang.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan *Make a Match*.
2. Penelitian diterapkan pada materi pokok sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Hasil belajar yang diamati dibatasi pada ranah kognitif.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Make a Match* pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan tipe *Make a Match* pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2012/2013?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Make a Match* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan tipe *Make a Match* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2012/2013.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bahan pertimbangan bagi guru biologi dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
2. Sebagai masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan *Make a Match* sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui informasi dengan teman sebaya atau orang lain.
4. Sebagai informasi praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.